

SEJARAH DAN AKTIVITAS FATAYAT NU ANCAB DRIYOREJO

TAHUN 1995 - 2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

NURMA DEWI SUNFATAYATI

NIM: A92215112

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

i

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurma Dewi Sunfatayati
NIM : A92215112
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Gresik, 28 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



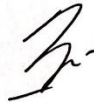
Nurma Dewi Sunfatayati
NIM A92215112

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 01 Juli 2022

Oleh
Pembimbing



Dr. H. Mohammad Khodafi, M.Si.

NIP. 197211292000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Sejarah dan Aktivitas Fatayat NU ANCAB Driyorejo Tahun 1995 – 2018” yang ditulis oleh Nurma Dewi Sunfatayati dengan NIM (A92215112) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 12 Juli 2022

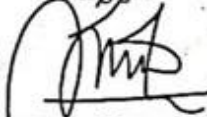
Ketua / Penguji I



Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos., M.Si.

NIP. 197211292000031001

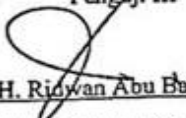
Penguji II



Dr. Hj. Muzaivana, M.Pil. I

NIP. 197408121998032003

Penguji III



Drs. H. Ridwan Abu Bakar, M.Ag.

NIP. 195907171987031001

Penguji IV



Juma' M. Hum

NIP. 198801122020121009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya





UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURMA DEWI SUNFATAYATI
NIM : A92215112
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA / SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address : nurmadewi81@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

" SEJARAH DAN AKTIVITAS FATAYAT NU ANCAB DRYORJO

TAHUN 1995 - 2018 "

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Juli 2022

Penulis

(NURMA DEWI S.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Organisasi Fatayat NU Ancab Driyorejo merupakan organisasi pemuda NU yang mempunyai peran serta dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, lebih khusus terhadap kaum perempuan yang sadar beragama, berbangsa, bernegara berlandaskan pada ajaran Islam Ahlul Sunnah Wal Jama'ah. Penelitian dengan judul “Sejarah dan Aktivitas Fatayat NU Ancab Driyorejo (1995-2018)” memiliki fokus permasalahan yakni 1) Apa latar belakang berdirinya Fatayat NU Ancab Driyorejo?, 2) Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan Fatayat NU Ancab Driyorejo?, 3) Aktivitas apa saja yang pernah dilakukan Fatayat NU Ancab Driyorejo selama tahun (1995-2018) dan bagaimana pengembangan aktivitasnya?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya serta pertumbuhan dan perkembangan Fatayat NU Ancab Driyorejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah sosial untuk melihat perubahan atau perkembangan dari masa ke masa sebuah sejarah. Selain pendekatan sejarah juga melakukan pendekatan sosiologi untuk menjelaskan proses historis lahirnya Fatayat NU Ancab Driyorejo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori peran menurut Soerjono Soekanto. Metode penelitian ini menggunakan metode sejarah yang didalamnya terdapat, beberapa tahapan yakni: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini yakni 1) Fatayat NU Ancab Driyorejo berdirinya dilatar belakangi oleh keinginan dari Ibu Dewi Murthosiyah selaku perintis Fatayat NU Driyorejo untuk memberi wadah bagi para pemuda – pemuda dengan berfaham Ahlusunnah Wal Jama'ah. 2) Keberadaan organisasi Fatayat di Driyorejo semakin lama mendapatkan respon positif dari berbagai lapisan masyarakat. Walaupun sebelumnya banyak hambatan dalam mencari massa. 3) Kegiatan – Kegiatan yang dilakukan Fatayat NU Driyorejo lebih dititik beratkan dalam bidang organisasi dan pengkaderan, juga dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM.

Kata Kunci : Fatayat NU, Peran, Aktivitas Organisasi

ABSTRACT

Fatayat NU Ancab Driyorejo organization is an NU youth organization that has a role in realizing a prosperous Indonesian society, more specifically for women who are aware of religion, nation, state based on the teachings of Islam Ahlul Sunnah Wal Jama'ah. The research entitled "History and Activities of Fatayat NU Ancab Driyorejo (1995-2018)" has a focus on the problem, namely 1) what is the background of the establishment Fatayat NU Ancab Driyorejo?, 2) How is the growth and development of Fatayat NU Ancab Driyorejo?, 3) What activities has Fatayat NU Ancab Driyorejo done during the year (1995-2018) and how is the development of its activities?. The purpose of this study is to find out the history of its establishment and the growth and development of Fatayat NU Ancab Driyorejo.

This study uses a social history approach to see changes or developments from time to time of a history. In addition to the historical approach, it also takes a sociological approach to explain the historical process of the birth of Fatayat NU Ancab Driyorejo. The theory used in this study is the theory of roles according to Soerjono Soekamto. The method in this study uses the historical method in which there are several stages, namely: heuristics, verification, interpretation and historiography.

The results of this study are 1) Fatayat NU Ancab Driyorejo's establishment was backgrounded by the desire of Mrs. Dewi Murthosiyah as the pioneer of Fatayat NU Driyorejo to provide a forum for young women with the benefit of Ahlusunnah Wal Jama'ah. 2) The existence of the Fatayat organization in Driyorejo is getting a positive response from various walks of life. Although previously there were many obstacles in finding the masses. 3) The activities carried out by Fatayat NU Driyorejo are more focused on the field of organization and soldering, as well as in the field of education to improve the quality of human resources.

Keywords : Fatayat NU, Role, Organizational Activities

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Pendekatan dan Kerangka Teori	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II FATAYAT NU	
A. Latar Belakang Kelahiran Fatayat NU	14
B. Tujuan dan Asas Fatayat NU	19
C. Visi dan Misi Fatayat NU	22
D. Lambang Fatayat NU	22

BAB III PERTUMBUHAN & PERKEMBANGAN FATAYAT NU ANCAB DRIYOREJO

A. Sejarah Kelahiran Fatayat NU Ancab Driyorejo	25
B. Tanggapan Masyarakat Terhadap Fatayat NU Ancab Driyorejo	28
C. Struktur Organisasi Fatayat NU Ancab Driyorejo	30

BAB IV AKTIVITAS FATAYAT NU ANCAB DRIYOREJO

A. Bidang Organisasi dan pengkaderan	43
B. Bidang Pendidikan	45
C. Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi	46
D. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	47
E. Bidang Sosial, Seni, dan Budaya	48
F. Bidang Ekonomi	49
G. Bidang Dakwah	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	58
-----------------------	-----------

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejarah membuktikan, bahwa Islam telah mengangkat derajat perempuan. Jika dibandingkan dengan melihat kondisi perempuan pada masa pra – Islam dan pasca Islam. Di dalam Al – Qur'an dibuktikan bahwa Allah memberi kedudukan laki – laki dan perempuan pada posisi yang sama, dan tidak ada diskriminasi.¹ Agama Islam telah memberikan derajat yang mulia kepada makhlukNya, yaitu manusia yang diciptakan sesempurna mungkin.

Perempuan dalam agama Islam diberi posisi yang mulia oleh Allah SWT. Laki-laki dan perempuan tunduk pada kebenaran dan sama-sama menegakkan keadilan.² Keduanya mempunyai peran masing – masing yang berbeda. Ada juga suatu peran yang bisa dilakukan oleh laki – laki dan perempuan. Tetapi dalam beberapa peran hanya bisa dilakukan oleh sosok perempuan saja, seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui. Dalam beberapa peran tertentu seperti pekerjaan yang memerlukan tenaga besar, hal itu hanya bisa dilakukan oleh kaum laki – laki saja.³ Agama Islam telah benar – benar memandang laki – laki dan perempuan secara utuh.

Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT untuk hambaNya dengan perantara Nabi Muhammad SAW yang lengkap berisi petunjuk dan pelajaran untuk pegangan hidup agar berbahagia di dunia dan di akhirat. Agama Islam tidak menghinakan kaum perempuan, tidak pula

¹ Zainul muhibbin, *Wanita Dalam Islam*, (Jurnal Sosial Humaniora. Vol.4 No.2, November 2011), 109

² Agustin Hanapi, *Peran Perempuan dalam Islam*, (International Journal Of Child and Gender Studies. Vol. 1 No. 1, Maret 2015), 17

³ Nasarudin Umar, *Kodrat Perempuan dalam Islam* (Jakarta: The Asia Foundation, 1999), 22-23

memanjakan dan tidak pula mempersamakan antara laki – laki dan perempuan, tetapi Islam menghormati kaum perempuan dan mengangkat kepada derajat yang tinggi.

Saat ini banyak sekali perempuan – perempuan yang mulai berkecimpung dalam dunia organisasi. Beberapa perempuan mempunyai kesempatan menjadi seorang pemimpin, tidak hanya kaum laki – laki. Perempuan tidak hanya bisa menjadi seorang ibu rumah tangga saja, saat ini banyak sekali perempuan yang sudah berpendidikan tinggi. Mereka bisa memiliki kesempatan untuk memegang peranan menjadi seorang pemimpin.

Sejarah telah membuktikan bahwa munculnya kesadaran akan jati diri bangsa Indonesia, telah mendorong lahirnya berbagai bentuk organisasi dengan corak yang beragam masing – masing organisasi tersebut juga memiliki latar belakang, baik latar belakang keagamaan, politik, maupun sosial pendidikan dan corak kedaerahan.⁴

Terbentuknya organisasi Fatayat NU yang merupakan organisasi pemuda NU, kelahirannya di dorong oleh kebutuhan para kaum pemuda yang ingin mengekspresikan keahliannya, karena saat ini NU tidak memiliki wadah organisasi perempuan muda.

Fatayat NU didirikan secara resmi di Surabaya pada tanggal 24 April 1950 M, perintisnya adalah Ny.Murthasiah dari Surabaya, Ny.Kuzaimah Mansur dari Gresik, dan Aminah Mansur dari Sidoarjo.⁵ Mereka lah yang disebut dengan “Tiga Serangkai”. Kemudian Fatayat NU mulai mengembangkan sayapnya ke berbagai daerah lain yang tadinya Fatayat hanya

⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk aksi*. (Bandung : Mizan, 1991), hlm 49

⁵ *Ensiklopedia Islam Indonesia*, hlm.350

berpusat di Jawa maka kini bisa berkembang ke luar Jawa dan daerah lainnya yang kemudian memiliki banyak cabang dan anak cabang. Dalam pertumbuhan dan perkembangan Fatayat NU tetap tidak lepas dari organisasi induknya walaupun sebagai organisasi otonom di bawah NU, maka Fatayat NU perlu menetapkan sendiri dalam program – program apa saja yang dilakukan, dan dalam menentukan siapa yang berhak menduduki struktur organisasi tersebut.

Organisasi Fatayat NU berusaha membentuk pemuda – pemuda yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, beramal, cakap, dan bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Juga bisa menjadi suatu wadah untuk mengumpulkan dan membimbing perempuan muda Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan, memperluas ilmu pengetahuan, serta mensyiarkan Islam untuk meneruskan perjuangan para ulama, dikarenakan zaman dahulu sangat kesulitan dalam mendirikan tahlil. Untuk mengurus surat menyurat juga sangat kesulitan, dikarenakan pada tahun 1995 terdapat suatu kelompok yang bernama Al – Hidayah, didirikan oleh pemerintah desa dan sangat menguasai. Maka dari itu Organisasi Fatayat NU anak cabang Driyorejo Gresik didirikan. Salah satu aspek yang melatar belakangi berdirinya organisasi ini adalah ingin menghidupkan ahlusunnah wal jama'ah, coro jowone “*ngurip – nguripno ahlusunnah wal jamaah*”.⁶

Berdasarkan latar belakang berdirinya organisasi Fatayat NU anak cabang Driyorejo, Gresik. Penulis tertarik untuk melakukan observasi karena melihat peran serta perempuan muda Islam dalam proses menginternalisasikan nilai – nilai agama Islam di kecamatan Driyorejo dengan melakukan kegiatan –

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Laila tanggal 22 Juli 2019

kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan dan juga ingin meneliti awal mula berdirinya organisasi Fatayat NU ini. Kemudian gerak langkah Fatayat NU anak cabang Driyorejo menyesuaikan perkembangan perjalanan organisasi NU di atasnya, hal ini yang membuat penulis ingin mengkaji latar belakang serta aktivitasnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang berjudul “Sejarah dan Aktivitas Fatayat NU Ancab Driyorejo”, peneliti hanya ingin mempermudah pembahasan dan memfokuskan penelitian ini pada sasaran yang tepat. Dari penjelasan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apa latar belakang berdirinya Fatayat NU anak cabang Driyorejo Gresik?
2. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan Fatayat NU anak cabang Driyorejo Gresik?
3. Aktivitas apa saja yang pernah dilakukan Fatayat NU anak cabang Driyorejo Gresik selama tahun 1995–2018 dan bagaimana pengembangan aktivitasnya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Fatayat NU anak cabang Driyorejo Gresik.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan Fatayat NU anak cabang Gresik.

3. Untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan Fatayat NU anak cabang Driyorejo selama tahun 1995 – 2018 dan pengembangan aktivitasnya.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dengan dilakukan penelitian ini, Sejarah dan Aktivitas Fatayat NU Ancab Driyorejo bisa memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan informasi sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang luas terhadap lembaga – lembaga sosial dalam melakukan pemberdayaan masyarakat serta mencerdaskan anak bangsa dengan pengetahuan Sejarah khususnya Sejarah Islam.

2. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini dibidang sejarah mengenai Sejarah dan Aktivitas Fatayat NU Anak Cabang Driyorejo Tahun 1995 – 2018 lebih lanjut, penelitian ini diharapkan bisa memperluas kajian dan pengetahuan keilmuan yang berhubungan dengan Sejarah Fatayat NU bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

3. Manfaat Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memahami dan lebih tahu tentang Sejarah Fatayat NU, serta mengetahui perkembangan Fatayat NU. Maka dari itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan untuk peneliti yang lain.

E. PENDEKATAN DAN KERANGKA TEORI

Dalam penelitian yang berjudul “Sejarah dan Aktivitas Fatayat NU Ancab Driyorejo Tahun 1995 – 2018”, penelitian ini menggunakan pendekatan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu pendekatan sejarah sosial. Dengan memperhatikan penulisan secara berurutan yang berdimensi pada waktu kejadian, hal ini disebut perspektif diakronis. Perspektif ini digunakan untuk melihat perubahan atau perkembangan dari masa ke masa, sebuah sejarah yang memfokuskan pada urutan waktu dalam ruang yang terbatas. Sedangkan dalam mempelajari tentang masyarakat, baik struktur sosial, proses sosial, dan perubahan sosial, peneliti akan menggunakan teori sosiologi untuk memudahkan dalam menganalisis perilaku sosial yang terjadi.⁷ Dengan menggunakan pendekatan ini ada kesesuaian atau keselarasan dalam penulisan.

Penelitian sejarah dengan menggunakan teori sosiologi bisa juga disebut dengan sejarah sosial. Karena yang dibahas mencakup peranan dan status sosial, hubungan sosial, dan golongan sosial yang berperan.⁸ Lahirnya sebuah gerakan merupakan suatu proses yang ada pada masyarakat dalam kemunculannya dipicu oleh kondisi sosial yang ada. Analisis sosiologi digunakan untuk menjelaskan proses historis lahirnya Fatayat NU. Saat suatu masalah itu di temukan, maka peneliti akan membahas penelitian Sejarah Fatayat NU ini dengan teori – teori yang dimiliki dan bisa dikatakan mampu menjawab masalah penelitian.⁹

Penelitian ini juga menggunakan teori peran menurut Soerjono Soekamto. Setiap orang mempunyai beragam peran sosial, yang dapat

⁷ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1987), 16

⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) 11

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2007) 31

menyesuaikan perilaku seseorang. Karna peran mengarah pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Posisi sosial dalam masyarakat adalah unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Sehingga seorang yang menjalankan suatu peran, juga menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat.¹⁰ Lembaga - lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang – peluang untuk pelaksanaan peran. Sebagaimana Fatayat NU anak cabang Driyorejo, organisasi ini menjadi wadah bagi setiap perempuan muda Islam untuk menjalankan perannya demi tujuan sosial bersama di masyarakat.

F. PENELITIAN TERDAHULU

1. Skripsi yang ditulis oleh Nailin Naziyah; *FATAYAT NU DALAM ASPEK KEMASYARAKATAN DI SURABAYA TAHUN 1959 – 1967*.

Dalam skripsi ini membahas tentang berdirinya serta peranan Fatayat NU di Surabaya. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang diteliti oleh penulis yaitu skripsi ini membahas proses berdirinya Fatayat NU di Surabaya beserta peranannya. Dan juga menjelaskan bahwasannya Organisasi Fatayat memfokuskan pada pendidikan pemuda Islam.

2. Buku yang ditulis oleh Abraham Silo Wilar; *NU PEREMPUAN, KEHIDUPAN DAN PEMIKIRAN KAUM PEREMPUAN NU*.

Dalam buku ini membahas tentang kondisi perempuan NU yang dipresentasikan dalam pesantren Raudhatul Thalibin, Rembang, Jawa Tengah, dan organisasi perempuan NU, yaitu ; Muslimat dan Fatayat NU di wilayah Rembang. Penelitian tersebut di fokuskan pada tahun 2000 –

¹⁰ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali pers, 2014) 211

2001. Pokok bahasan dalam buku ini memperlihatkan bagaimana potret kehidupan dan pemikiran kaum perempuan NU yang berlatarkan tradisionalisme namun mampu menghadirkan wacana agama yang transformatif di dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun pembahasan tentang kelahiran Fatayat NU, akan tetapi hanya sedikit saja yang disinggung dari segi tokoh dan waktu.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Indah; SEJARAH DAN AKTIVITAS FATAYAT NU CABANG SLEMAN TAHUN 1986 – 1994.

Dalam skripsi ini membahas tentang awal mula berdirinya organisasi Fatayat NU cabang Sleman. Dan dijelaskan bahwa latar belakang berdirinya organisasi ini merupakan sebuah tantangan yang akan dihadapi pada masa akan datang terutama dalam menyiapkan kader-kadernya.

Sedangkan pembahasan sejarah dan latar belakang berdirinya Fatayat NU di Gresik terutama Sejarah Fatayat NU anak cabang Driyorejo belum ada yang pernah meneliti. Yang membedakan dengan penelitian – penelitian sebelumnya adalah terletak pada tempat penelitian dan fokus kajian. Penelitian ini terletak di wilayah Gresik, belum pernah ada yang meneliti tentang sejarah kelahiran organisasi fatayat ini sendiri. Dan penelitian ini juga membahas peran serta perempuan muda Islam dalam proses penerapan nilai – nilai agama Islam dengan melakukan kegiatan – kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian ini.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian memuat penjelasan metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam pengumpulan sumber – sumber sejarah secara efektif, dinilai secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil yang telah dicapai dalam bentuk tertulis merupakan pengertian metode penelitian sejarah.¹¹ Secara lebih ringkas, adapun langkah – langkah yang harus dilakukan:

1. Heuristik

Dalam membuat penulisan sejarah, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data sebanyak – banyaknya. Heuristik mempunyai suatu prinsip, yaitu seorang peneliti sejarah dapat mencari sebuah sumber primer. Data bisa dikatakan sebagai sumber primer, apabila informasi itu diperoleh dari saksi mata yang menyaksikan peristiwa tersebut. Heuristik sendiri mempunyai pengertian yaitu suatu keterampilan untuk menemukan, memproses, memerinci bibliografi, atau mengklasifikasi, dan merawat catatan – catatan. Sumber primer bisa diperoleh berbentuk sebuah dokumen atau sumber lisan seperti wawancara dengan saksi mata peristiwa tersebut. Bisa juga dalam memperoleh data dari sebuah buku atau majalah. Data tersebut disebut sebagai sumber sekunder, karena data didapatkan bukan dari saksi mata.¹²

Sumber – sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos wacana ilmu, 1999), 43-44.

¹² Ibid, 56.

a. Sumber Primer

Penelitian ini menggunakan sumber dari pelaku peristiwa ini yang diantaranya adalah melakukan wawancara dengan Ibu Dewi Murthosiyah selaku pendiri Organisasi Fatayat NU Anak Cabang Driyorejo dan ketua Fatayat saat ini yaitu Ibu Siti Nur Laila ataupun pihak yang bersangkutan.

b. Sumber sekunder

Penulis dalam melakukan penelitian ini tidak hanya menggunakan sumber primer saja, akan tetapi dalam memperoleh data lainnya bisa didapatkan dari sebuah buku, jurnal, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah buku *Menapak Jejak Fatayat NU: Sejarah Gerakan, Pengalaman & Pemikiran*, karya PP Fatayat NU, buku ini lebih banyak bercerita tentang kehidupan masing – masing tokoh Fatayat dan perjuangan mereka dalam mengembangkan organisasi ini. Adapun juga data yang digunakan adalah laporan pertanggung jawaban Fatayat NU dan keputusan hasil kongres Fatayat NU.

2. Verifikasi

Verifikasi atau biasa disebut dengan kritik sumber merupakan suatu kegiatan dalam melakukan penelitian harus menganalisa terlebih dahulu sumber – sumber yang sudah didapatkan. Sumber tersebut apakah bisa dikatakan akurat atau tidak dalam memperolehnya. Dalam kritik sumber telah dibagi menjadi dua yaitu, *kritik intern dan kritik ekstern*.

Dikatakan kritik ekstern apabila dalam memperoleh keotentikan sumbernya dengan meneliti fisik sumber tersebut. Seperti sumber foto, dan dokumen (SK Pendirian dan LPJ) merupakan asli dan masih tersimpan rapi.

Adapun suatu proses kritik yang berpacu pada kredibilitas sumbernya dan apakah dalam isi dokumen itu dikatakan terpercaya, dan tidak dimanipulasi disebut dengan kritik intern.¹³ Seperti, bahwa isi dari wawancara dengan Bu Siti Nur Laila selaku Ketua Fatayat NU anak cabang Driyorejo dapat dibuktikan kebenarannya dikarenakan pendiri Fatayat NU anak cabang Driyorejo adalah ibu beliau sendiri.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya seorang sejarawan dalam menganalisa sumber – sumber yang telah didapatkan untuk dilihat apakah sumber tersebut teruji keautentikannya dan sumbernya saling berhubungan antara satu dan yang lainnya. Kemudian dicari fakta – fakta yang dibutuhkan penulis dengan cara analisa sumber – sumber tersebut. Dalam mengetahui kebenarannya, penulis dalam melakukan penelitian ini menganalisis fakta – fakta tentang awal perintisan dan yang melatar belakangi berdirinya Fatayat NU Ancab Driyorejo. Dengan cara mencari fakta – faktanya dari sumber hasil wawancara kepada perintis dan anggota yang bersangkutan dalam peristiwa itu. Maka dari itu, penulis dapat memberikan penjelasan sesuai apa yang didapatkan.

¹³ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 37.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Pengertian dari historiografi merupakan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan didapatkan dari hasil penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah. Dalam penelitian ini penulis menyusun penulisan yang sesuai dengan tema-tema yang berkaitan dengan peristiwa sejarah tersebut. Sumber – sumber yang sudah didapatkan dan yang berkaitan disusun secara sistematis, agar kronologis peristiwa itu dijabarkan dengan runtut.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan karya ilmiah ini tersusun dalam lima bab secara sistematis dan saling berkaitan, meliputi bab pertama berisi pendahuluan, bab kedua, ketiga, dan keempat berisi pembahasan, dan bab yang terakhir berisi penutup. Masing – masing bab tersebut sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teoritik, Penelitian terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

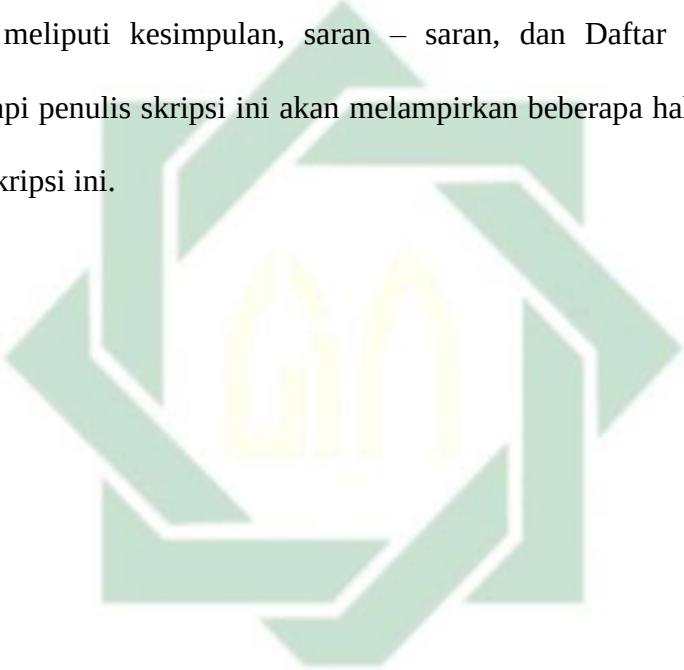
Bab Kedua membahas latar belakang berdirinya Organisasi Fatayat NU di Indonesia, Bab ini dimaksudkan memberi gambaran dan pengertian umum mengenai awal kemunculan Organisasi Fatayat NU. Bab ini meliputi Latar Belakang berdirinya, Asas dan Tujuan, Visi – Misi Fatayat NU, dan Lambang Fatayat NU.

Bab Ketiga membahas pertumbuhan dan perkembangan Fatayat NU anak cabang Driyorejo. Bab ini menjelaskan pengertian berdirinya Fatayat

NU anak cabang Driyorejo secara khusus, tanggapan masyarakat terhadap organisasi ini, dan struktur organisasi

Bab Keempat membahas kegiatan yang dilakukan oleh Fatayat NU anak Cabang Driyorejo meliputi bidang pendidikan dan pengkaderan, Bidang pengembangan Islam, dan Bidang sosial kemasyarakatan.

Bab kelima Penutup merupakan bagian terakhir penulisan skripsi. Penutup meliputi kesimpulan, saran – saran, dan Daftar Pustaka. Untuk melengkapi penulis skripsi ini akan melampirkan beberapa hal yang berkaitan dengan skripsi ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

FATAYAT NAHDHATUL ULAMA

A. Latar belakang kelahiran Fatayat NU

Fatayat Nahdhatul Ulama lahir pada tanggal 24 April 1950, melalui keputusan yang dilahirkan dalam Mukhtamar NU ke – 18 di Jakarta. Perintisnya adalah Murthasiah, Khuzaimah Mansur, dan Aminah, yang diberi julukan “Tiga Serangkai”. Fatayat NU berdiri tidak terlepas dari organisasi induknya yaitu NU (Nahdhatul Ulama) dan sejarah tanah air yaitu Indonesia. Nahdhatul Ulama sendiri berdiri pada tahun 1926. Didirikan oleh tokoh – tokoh ulama tradisional di Jawa Timur. NU mempunyai sebuah tujuan yang utama yaitu, ingin menjaga tradisi keagamaan yang sudah ada. NU juga lebih bisa dipandang dalam beberapa hal, sebagai cara mengimbangi daripada menentang ide – ide atau praktek – praktek yang terlebih dulu dikenalkan oleh kelompok reformis.¹⁴

NU adalah sebuah organisasi sosial keagamaan yang mempunyai jamaah paling banyak. Seperti pada anggaran dasarnya NU ingin menjaga dan menebarkan Islam secara murni dan konsekuen dengan berpegang salah satu 4 madzhab yaitu Maliki, Syafi’I, Hambali, dan Hanafi.¹⁵ Paham keagamaan NU berdasar pada sumber agama Islam, Al – Qur’an, Qiyas, dan Ijma’. Upaya dalam mengembangkan organisasinya ke daerah – daerah yang ada di Indonesia tidak lepas dari keterlibatan para generasi muda – mudinya, yang merupakan tulang punggung NU dalam mensosialisasikan program – programnya sampai ke pelosok desa.

¹⁴ Martin Van Bruinessen, *NU Tradisi, Relasi – Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 1994), 18.

¹⁵ Slamet Effendi Yusuf, *Dinamika Kaum Santri ; Menelusuri Jejak dan Pergolakan Internal NU*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), 84.

Pada akhir tahun 1940-an, kalangan jami'iyah Nahdhatul Ulama (NU) mulai tersadar bahwa didalam organisasi ini terdapat para pemuda NU, tetapi mereka belum terstruktur secara sistematis. Peran serta perempuan di NU hanya ikut – ikutan saja, jangankan konsolidasi di tingkat pemuda – pemudinya, ditataran ibu – ibu NU pun belum ada mekanisme organisasi tersendiri yang mengaturnya. Ditingkat ibu – ibu NU pada saat itu, baru sebatas ibu – ibu Nyai pengasuh pesantren yang sering dikumpulkan dan pada perkembangan kemudian menjadi Muslimat. Sedangkan para pemudinya belum tersentuh sama sekali. Untuk bergabung dalam Muslimat masih terlalu muda, tetapi jika masuk bergabung di Ikatan Puteri – Puteri NU (IPPNU) sudah terlalu tua.¹⁶ Hal ini sangat jauh berbeda dengan organisasi – organisasi kemasyarakatan lain yang sudah lebih mapan memiliki organisasi pemuda – pemudinya secara mandiri. Orang yang pertama kali mencetuskan keharusan adanya wadah pemuda NU adalah Bapak KH. Dahlan, ketua umum PBNU yang saat itu berpusat di Surabaya. Pada awalnya, Khuzaemah Mansur selaku salah seorang pendiri Fatayat NU sangat ragu bisa mengumpulkan pemuda – pemuda NU untuk memenuhi permintaan Pak Kyai Dahlan. Karena keterbatasan pengetahuan, dan jumlahnya yang masih sedikit, dan masih kuno. Beliau adalah orang yang paling berjasa atas berdirinya Fatayat, bahkan yang memberi nama perkumpulan pemuda NU “Fatayat” adalah Kyai Dahlan.¹⁷

Perintisan terbentuknya wadah tersendiri bagi pemuda NU sedikit demi sedikit menjadi wacana beberapa orang dan mendapatkan tanggapan positif dari bapak – bapak NU, khususnya di Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Pasuruan.

¹⁶ Neng Dara Affiah, *Menapak Jejak Fatayat NU; Sejarah Gerakan, Pengalaman, dan Pemikiran*, (Jakarta: PP Fatayat NU, 2005), 13.

¹⁷ Ibid., 6 – 7.

Dari perbincangan – perbincangan yang berkembang kemudian, Kyai Dahlan mencoba memfasilitasi proses pembentukan organisasi pemuda tersebut, yang secara wacana sudah direspon baik dan didukung sepenuhnya oleh beliau. Maka dalam rapat PBNU, Kyai Dahlan memanggil Aminah Mansur, Khuzaimah Mansur, Murthasiah, dan Nihayah Bakri untuk mematangkan pembentukan organisasi pemuda NU tersendiri di bawah NU. Kemudian Kyai Dahlan mengutus untuk membentuk Dewan Presidium yang terdiri dari Khuzaimah Mansur, Aminah Mansur, dan Murthosiyah, untuk mengurus pemudinya, sedangkan Nihayah Bakri ditugasi untuk mengurus muslimat. Sampai Mukhtar NU tahun 1950 masih dipimpin oleh Dewan Presidium yang dilaksanakan di Jakarta. Pada masa awal ini, aktivitas Muslimat dan Fatayat masih bercampur menjadi satu. Muslimat yang sebenarnya adalah wadah bagi ibu – ibu NU dan Fatayat sebagai tempat berhimpunnya pemuda – pemuda NU secara administratif masih menyatu. Di masa awal ini, tidak banyak perempuan yang bisa terlibat untuk aktif di Muslimat atau Fatayat, karena keterbatasan sumber daya perempuan, sehingga tidak jarang ada perangkapan jabatan antara Muslimat dan Fatayat.

Proses mendirikan organisasi Fatayat NU tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Ada beberapa hal yang melatari lahirnya Fatayat NU:

1. Pada awalnya tahun 50-an telah menerima sebuah gagasan yang begitu keras dikalangan Masyumi untuk memberikan kepanjangan “Masyumi” sebagai “Partai Politik Islam Masyumi”. Sebelum itu Masyumi adalah singkatan dari “Majlis Sjuro Muslimin Indonesia”. Perubahan arti dari padanya sangat terasa, yaitu bahwa sejak saat itu, kecenderungan dalam

kepemimpinan Masyumi adalah tampilnya tenaga – tenaga non – ulama mendominasi elite kepemimpinan Masyumi. Kecenderungan ini jelas meresahkan ulama – ulama NU.

2. Anoru Nahdlatul Ulama (ANO) sudah lebih dulu membentuk sebuah organisasi yang terlepas dari GPII, dan berubah namanya menjadi Gerakan Pemuda Ansor. Derasnya siaran – siaran dan penerbitan yang dikeluarkan oleh Pucuk Pimpinan GP. Ansor yang mengkritik kebijaksanaan politik Masyumi dirasakan banyak manfaatnya bagi perjuangan NU yang sudah melangkah ke dalam percaturan politik nasional.
3. Munculnya kepercayaan pada diri sendiri pada kelompok pemimpin – pemimpin NU, membuat dirinya tidak ingin mengandalkan keberadaanya dan keberadaan sisi - sisi perjuangannya kepada yang lainnya. Apalagi dalam bidang keputrian yang tidak ingin digantungkan pada GPII Puteri.
4. Sebelum NU berpisah dari Masyumi kemudian mendirikan partai politik sendiri pada tahun 1952, salah satu proses awal yang dilakukan adalah membentuk sebuah organisasi Fatayat NU yang merupakan bergerak dalam bidang keputrian.
5. Tahun 1950an, pemikiran pemuka – pemuka NU saat itu sudah bersudut pandang nasional, serta dalam hal perjuangannya mencakup aspek yang lebih luas bukan hanya pendidikan dan pondok pesantren saja. Semakin hari pembinaan keputrian NU semakin meningkat. NU tidak bisa menanganinya sendiri tanpa membentuk pembinaan yang lebih eksklusif.
6. Dalam hal membantah Persetujuan Keamanan Kolektif dengan AS (*Mutual Security Act, MSA*), Menlu Soebardjo dari Masyumi yang menandatangani, membuat situasi politik nasional saat itu sedikit

bermanfaat bagi posisi NU. Oleh karena sikap – sikap politik NU yang bersifat nasionalis. Hal itu juga merupakan salah satu bibit lahirnya SEATO tahun 1954. Pada saat itu Presiden RI Bung Karno menentang MSA. Penentangan NU terhadap MSA melekatkan hubungan NU dengan PNI yang menentang juga, dan Bung Karno yang menjabat sebagai Presiden. Posisi NU saat itu begitu strategis, tinggal memastikan kesempatan NU untuk berperan sesudah berpisah dari Mayumi di kemudian hari.¹⁸

Faktor – faktor diatas telah membentuk situasi yang meyakinkan NU, apabila NU membentuk organisasi kepemudian sendiri, terlepas dari GPII Putri, maka akan berhasil. Situasi ini sangat mendorong kelahiran Fatayat NU. Kemudian Fatayat NU mendapat pengakuan dari PBNU dengan keluarnya Surat Keputusan PBNU No. 574/U/Feb/1950, pada tanggal 14 Februari 1950 (26 Rabiussani 1369). Setelah melalui berbagai pertimbangan dalam salah satu keputusan sidang, NU mengakui dan mengesahkan keberadaan Fatayat saat Muktamar NU ke -18 di Jakarta tahun 1950 menjadi salah satu bagian BANOM (Badan Otonom) NU. Pada kesempatan itu Dewan Presidium Fatayat NU diubah menjadi Pucuk Pimpinan (PP) Fatayat dengan personalia kepengerusuan sebagai berikut:

Ketua I	: Nihayah Bakri
Ketua II	: Aminah Mansur
Penulis I	: Murthosiyah Chamid
Penulis II	: Maryam Manan
Bendahara I	: Chuzaimah Mansur
Bendahara II	: Fatimah Chusainy

¹⁸ Chodijah Djumali, *Sejarah Fatayat NU*, (Jakarta: PP Fatayat NU, 1984), 100 – 101.

Bagian – Bagian :

- Penerangan

Ketua : Djuwairiyah

Wakil Ketua : Ny.Sukamto

Anggota : Alfiah

Matsani

Maslahah

- Pendidikan

Ketua : Sulichah Lukman

Wakil Ketua : Suwarni

Anggota : Asnawiyah¹⁹

B. Tujuan dan Asas Fatayat NU

Fatayat NU sebagai organisasi yang menghimpun pemuda Islam dan salah satu organisasi yang bergerak dibawah banom Nahdlatul Ulama, diberi kebebasan dalam menentukan program – program yang akan dilaksanakan. Mengenai arah dan tujuan adanya Fatayat itu sendiri tetap mengacu pada organisasi NU. Yang mana tujuan dari NU adalah dengan mewujudkan tatanan masyarakat yang mengikuti Faham Ahlusunnah Wal Jama'ah.

Tuntutan real yang ada pada waktu itu adalah NU belum mempunyai wadah organisasi bagi pemudinya. Berbeda dengan organisasi massa lainnya yang sudah terlebih dulu mendirikan perkumpulan perempuan dibawah organisasi induknya, seperti muhammadiyah, Masyumi, dan PKI. Keadaan

¹⁹ Ibid, 55.

itulah yang mendorong setelah NU terpisah dari Masyumi yang otomatis perlu segera memberikan wadah bagi perempuan yang dulunya pernah aktif di Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) untuk bisa memberikan peran dan fungsi secara lebih signifikan. Arah yang diinginkan oleh pengurus Fatayat NU adalah mengembangkan kursus keterampilan dan pengajian/dakwah. Usaha – usaha yang dilakukan NU agar terwujudnya sebuah tujuan itu sebagai berikut:

1. Bidang agama, mengusahakan dilaksanakannya ajaran Islam yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah.
2. Bidang pendidikan, merupakan perwujudan dalam terselenggaranya pendidikan dan pengajaran, serta peningkatan kebudayaan yang selaras dengan ajaran Islam. Agar membentuk muslim yang bertakwa, berbudi pekerti, berwawasan luas dan kreatif, dan bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.
3. Bidang sosial, mengusahakan dan meningkatkan dalam pemberdayaan dibidang kesehatan, kekuatan keluarga, dan mendampingi masyarakat yang terpinggir (*mustadl'afin*).
4. Bidang ekonomi, mengusahakan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan untuk mewujudkan kesejahteraan yang merata.
5. Melakukan pengembangan terhadap usaha – usaha yang lain dengan cara bekerja sama, baik dengan pihak dalam ataupun luar negri. Yang mendapatkan banyak manfaat bagi masyarakat.²⁰

Tujuan dan Asas Fatayat NU sendiri ditetapkan dalam Anggaran Dasar sebagaimana tercantum dalam Bab III Pasal 3 berbunyi bahwa asas dasar

²⁰ <https://pwnujatim.or.id/tujuan-nu/> diakses pada 01 Desember 2019.

Fatayat NU adalah dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara berasaskan pada Pancasila, mengenai Fatayat NU sebagai jam'iyah diniyah yang berakidah Islam menganut faham Ahlusunnah Wal Jamaah dan menganut salah satu madzhab empat.²¹

Adapun tujuan dari Organisasi Fatayat NU antara lain:

1. Mementuk perempuan muda NU yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, beramal shaleh, cakap, bertanggung jawab, dan berguna bagi agama, nusa, bangsa, dan Negara.
2. Mewujudkan kesetiaan dan rasa memiliki terhadap asas, aqidah, dan tujuan Nahdhatul ulama.²²

Fatayat NU dalam mewujudkan Pasal 4 (tujuan), juga melaksanakan usaha – usaha yang akan ditempuh yaitu:

1. Mengamalkan agama Islam menganut faham Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam masyarakat dengan melakukan dakwah Islamiyah, dan amar ma'ruf nahi munkar juga meningkatkan ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathaniyah, Ukhuwah Bashariyah, dan Ukhuwah Nisa'iyah.
2. Terwujudnya perempuan muda Islam yang berpengetahuan luas dan trampil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan berpijak pada faham aswaja.
3. Berupaya pemeratakan kesempatan untuk menuju kemandirian ekonomi dengan cara terwujudnya pembangunan ekonomi.
4. Terwujudnya kesadaran pemuda Islam akan pentingnya kualitas kesehatan bagi diri dan lingkungannya.

²¹ AD/ART Fatayat NU.

²² Keputusan Kongres XIV Fatayat NU, *Peraturan Rumah Tangga*. (Jakarta: PP Fatayat NU, 2010). 25.

5. Mewujudkan sistem hukum yang adil dalam gender dan mengikutsertakan perempuan saat proses mengambil sebuah keputusan.

Dalam usaha mencapai tujuannya Fatayat NU tidak hanya bekerja sama/mempererat hubungan dengan organisasi - organisasi yang dibawah NU saja, akan tetapi juga perlu membangun hubungan dengan lembaga – lembaga atau organisasi pemuda lainnya.

C. Visi dan Misi Fatayat NU

1. Visi

Terpenuhinya keadilan dan kesejahteraan perempuan melalui penguatan hak – hak perempuan.

2. Misi

- a. Membangun kesejahteraan perempuan.
- b. Membangun kemandirian perempuan.
- c. Mengupayakan perubahan kebijakan yang memihak perempuan.
- d. Membangun kapasitas sumber daya manusia.
- e. Membangun kapasitas organisasi.

D. Lambang Fatayat NU

Organisasi adalah alat pemersatu dan bergabungnya sejumlah potensi untuk bersama – sama mencapai tujuan mulia. Komunikasi dan terjalinnya silaturahmi antar anggota/antar potensi merupakan hal yang sangat penting. Harmonisasi, kekompakan, saling menghargai dan saling mendukung adalah kunci utama kembang dan tidaknya laju organisasi. Seperti saat rapat pembuatan lambang itulah anggota Fatayat NU diuji kesabarannya untuk saling menghargai pendapat setiap anggota tentang usulan lambang. Ketika dalam

rapat beberapa anggota mengusulkan lambang; *Pertama*, bunga mawar, *Kedua*, bunga kanthil, *Ketiga*, bunga melati. Dengan berbagai pertimbangan dan argument filosofi terkait dengan masing – masing dari ketiga bunga tersebut, akhirnya disepakati bunga melati. Lambang Fatayat NU diciptakan oleh Ibu Matsani Muzayyin, beliau mendapat tugas menggambar lambang organisasi.²³ Ibu Matsani dipercaya menggambar lambang bukan karna beliau ahli, akan tetapi mendapat kepercayaan dari semua anggota. Dalam menciptakan lambang itu, beliau tidak melakukan sendirian, masukan dari anggota juga diperhatikan. Proses pembuatan lambang itu dilakukan secara gotong royong dan diulang berkali – kali.



Gambar 2.1 Lambang Fatayat NU

Filosofi dari lambang Fatayat NU sebagai berikut:

1. Bunga Melati dilambangkan sebagai putih dan suci, baunya harum, dibutuhkan orang karena kesucian dan keharumannya. Tidak terlalu mekar,

²³ Ning Dara Affiah, *Sejarah Gerakan, Pengalaman dan Pemikiran*, (Jakarta: PP Fatayat NU, 2005), 27.

tetapi baru proses pemekaran, karena kalau terlalu mekar akan mudah layu. Tidak terlalu kuncup, karena kalau terlalu kuncup aroma dan baunya kurang harum.

2. Diatas dua helai daun, artinya tetap selalu bersama dengan Muslimat dan NU.²⁴

Arti Lambang Fatayat NU menurut keputusan kongres XIV Fatayat NU dan penjelasannya terdapat dalam buku “Sejarah Fatayat NU” sebagai berikut:

1. Setangkai bunga melati melambangkan niat suci dan murni.
2. Tegaknya bunga melati diatas dua helai daun melati berarti dalam segala gerak langkahnya, Fatayat NU tidak lepas dari Bapak NU dan Ibu Muslimat.
3. Di dalamnya terdapat sebuah bintang yang berarti gerak langkah Fatayat NU selalu berlandaskan perintah Allah dan Sunnah Rosul.
4. 8 bintang berarti 4 khalifah dan 4 madzhab.
5. Dikelilingi tali persatuan berarti Fatayat NU tidak keluar dari ikatan Ahlusunnah Wal Jamaah.
6. Dilukis dengan warna putih diatas dasar hijau berarti kesucian dan kebenaran.²⁵

²⁴ Ibid, 32

²⁵ Keputusan Kongres XIV Fatayat NU, *Peraturan Rumah Tangga*. (Jakarta: PP Fatayat NU, 2010). 29.

BAB III
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN FATAYAT NU ANCAB
DRIYOREJO

A. Sejarah Kelahiran Fatayat NU Ancab Driyorejo

Fatayat NU Ancab Driyorejo berdiri pada tahun 1995 pada saat kepemimpinan Dra. Hj. Nafi'atus Sa'adah selaku ketua umum Fatayat NU Gresik periode kedua tahun 1989 – 1999.²⁶ Perintis Fatayat Ancab Driyorejo adalah seorang pemuda – pemuda di Driyorejo tepatnya di Desa Randegansari yang saat itu juga sudah aktif di Organisasi Fatayat. Pertama kali yang mencetuskan ide untuk merintis mendirikan organisasi Fatayat NU adalah seorang ibu yang bernama Dewi Murthosiyah dibantu oleh temannya yang bernama Bu Fatimah. Mereka berdua yang saat itu aktif dalam Fatayat NU. Khususnya di Driyorejo dahulu belum ada satupun organisasi yang mewadahi pemuda – pemuda. Setelah 5 tahun mengabdikan di Fatayat NU Gresik akhirnya beliau merintis sedikit demi sedikit.

Awal merintis Fatayat NU Ancab Driyorejo sebenarnya pada tahun 1990. Ibu Dewi Murthosiyah mulai berjalan satu persatu mendatangi perkumpulan jam'iyah yang ada di Driyorejo untuk mencari massa. Sebelum mendatangi satu persatu beliau berkunjung ke rumah pak lurah untuk meminta bantuan dicarikan massa. Akan tetapi respon dari pak lurah kurang bagus. Setiap datang ke rumahnya selalu saja bilang tidak ada atau tidak bisa ditemui. Mulai dari situ akhirnya Ibu Dewi terjun langsung mendatangi jam'iyah untuk bersosialisasi organisasi ini dan mengajak untuk bergabung di Fatayat NU. Awal respon para

²⁶ Dewi Murthosiyah, “Wawancara”, Gresik, 17 November 2019.

jamaah yang diajak untuk bergabung itu merasa takut, mereka mengira organisasi ini berhubungan dengan PKI. Seperti yang selama ini diketahui, bahwa pandangan NU dengan PKI tidak sejalan. Menurut Ibu Dewi PKI merupakan organisasi yang tidak bertuhan berbeda sekali dengan NU. Sedikit demi sedikit akhirnya beberapa jamaah mulai ikut bergabung, setelah diyakinkan oleh Ibu Dewi bahwa organisasi ini sebenarnya sama saja dengan perkumpulan jam'iyah pengajian yang biasa diadakan di desa – desa. Akan tetapi Organisasi Fatayat ini lebih terorganisir dan membentuk kualitas kader yang lebih kreatif, inovatif, dan bermanfaat bagi umat.²⁷ Dalam buku yang berjudul “Wanita Islam” menjelaskan bahwa perempuan itu tiangnya Negara, jika baik kaum perempuan baiklah Negara dan jika rusaknya perempuan, maka rusaklah Negara.²⁸ Ibu Dewi mengharapkan mereka yang mayoritas ibu – ibu muda kedepannya bisa menjadi pendidik pertama di keluarga yang berkualitas, dengan bergabungnya ke dalam Organisasi Fatayat ini.

Pada tahun 1990-an saat Ibu Dewi merintis dan mendapatkan 10 orang anggota untuk bergabung, Organisasi ini masih belum ada struktur kepengurusan. Selama 5 tahun / 1 periode benar – benar belum terorganisir, masih Ibu Dewi yang memimpin sekaligus perintis. Kata Ibu Dewi dahulu ada sebuah perkumpulan di Driyorejo bernama Jam'iyah Al – Hidayah, yang didirikan oleh pemerintah Driyorejo. Hampir seluruh warga terutama yang perempuan mengikuti Jam'iyah tersebut. Perkumpulan itu sudah terorganisir dan juga mempunyai seragam. Untuk mengadakan acara dan membuat surat menyurat sudah sangat bagus dan mudah tidak dipersulit. Hal itu tidak membuat

²⁷ Ibid.

²⁸ Hadiyah Salim, *Wanita Islam; Kepribadian dan Perjuangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 1.

Ibu Dewi menciut, karena beliau ingin di Driyorejo ada sebuah wadah perkumpulan bagi pemuda – pemuda yang berpaham Ahlu sunnah Wal Jama'ah. Kemudian saat beliau berjuang merintis Fatayat banyak sekali kendala yang dihadapi. Beliau semakin bertekad ingin mendirikan organisasi Fatayat yang dibawah NU di Driyorejo. Dengan bekal sabar dan ikhlas mensosialisasikan Fatayat dari desa ke desa semakin lama anggota Fatayat NU bertambah.

Pada 09 Maret 1995 ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Organisasi Fatayat Ancab Driyorejo. Dikarenakan pada tahun tersebut sudah mulai terorganisir. Walaupun memilih ketuanya masih menggunakan sistem tunjukan (membujuk pada seseorang yang dianggap mampu dan mau dijadikan pemimpin, sekretaris, ataupun bendahara dan tugas – tugas lainnya). Selama 4 periode / 20 tahun untuk memilih ketua masih menggunakan sistem tunjukan, dan para anggota selalu menunjuk Ibu Dewi Murthosiyah untuk tetap menjadi pemimpin Fatayat NU. Semakin lama Organisasi Fatayat NU Ancab Driyorejo semakin mendapatkan banyak dukungan dari kyai – kyai setempat dan mendapatkan donatur – donatur untuk mendukung organisasi ini.

Dengan berdirinya Fatayat NU Ancab Driyorejo barulah secara perlahan mengajarkan kepada para anggota atau pengurus yang sudah dibentuk tentang sistem menejerial. Hal itu sudah dijadwalkan dari pucuk pimpinan dan pimpinan wilayah yang daerahnya dianggap sudah banyak warga NUnya. Semakin bertambahnya usia organisasi ini, semakin banyak ranting yang terbentuk di Kecamatan Driyorejo. Pada periode selanjutnya langkah – langkah kearah terciptanya kader – kader yang dilatih sudah mulai mantap. Hal ini akhirnya membawa pada suatu massa yang dianggap tepat untuk menjadikan wadah organisasi Fatayat NU dipandang sebagai saat yang tepat.

Pada tahun 2015 Ibu Dewi Murthosiyah digantikan dengan Ibu Siti Nur Laila, dikarenakan usianya sudah tua dan usianya sudah bukan termasuk Fatayat lagi. Pada masa periode Bu Laila semakin banyak perkembangan dan banyak kegiatan – kegiatan yang dilakukan. Pada waktu periode Ibu Dewi belum sempurna kepengurusannya dan belum menjalankan program sepenuhnya. Kini setelah digantikan oleh Bu Laila Fatayat NU Ancab Driyorejo telah berhasil membentuk 18 ranting se – Kecamatan Driyorejo.²⁹

B. Tanggapan Masyarakat Terhadap Fatayat NU Ancab Driyorejo

Keberhasilan suatu organisasi harus dilihat pada berbagai aktivitas yang dilakukannya serta bagaimana respon atau sambutan masyarakat terhadapnya. Kehadiran Fatayat NU sebagai organisasi pemuda di Kecamatan Driyorejo memiliki peranan yang sangat penting dan mendapatkan posisi baik dihati warga - warganya. Walaupun yang awalnya masyarakat masih takut dan bimbang untuk ikut terjun ke dalam organisasi ini, lama kelamaan Fatayat mendapat respon positif. Dan juga mayoritas warga Kecamatan Driyorejo adalah beragama Islam. Kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan oleh Fatayat NU banyak bergerak di bidang dakwah, sosial, organisasi atau pengkaderan, pendidikan, dan ekonomi. Dengan banyaknya kegiatan tersebut, maka tidak heran apabila setiap kegiatan Fatayat NU selalu mendapat dukungan dan partisipasi dari pemerintah dan lembaga lain yang diajak untuk ikut kerja sama. Seperti kegiatan keagamaan, dengan mengadakan pengajian (Ceramah Agama), Khotmil Qur'an dan Ziarah Wali yang diselenggarakan setiap ranting, hal ini mendapat sambutan baik dari kaum pemuda Islam atas kegiatan – kegiatan

²⁹ Nur Sa'adah, "Wawancara", Gresik, 20 November 2019.

tersebut. Mereka semakin memahami, menghayati, dan mengamalkan apa yang disampaikan ajaran Agama Islam.³⁰ Hal ini disebabkan karena Fatayat apabila mengadakan kegiatan – kegiatan selalu mengadakan metode pendekatan secara kekeluargaan, dengan dibentuknya ranting – ranting se Kecamatan Driyorejo.

Fatayat NU sebagai organisasi pemuda Islam yang cukup lama di Kecamatan Driyorejo telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan berbagai aktivitasnya mampu menjangkau kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya. Namun tidak berarti Fatayat NU Ancab Driyorejo tidak menjumpai hambatan, dengan perkembangannya yang pesat Fatayat NU juga pernah mendapat sambutan yang negatif. Seperti pada masa periode Ibu Dewi Murthosiyah dalam hal melakukan kegiatan dan membuat surat menyurat untuk kelancaran acara tersebut masih sering dipersulit. Seperti Fatayat NU tidak boleh mencapai jenjang kemajuan. Walaupun dihadapkan dengan respon – respon negatif, Fatayat NU Ancab Driyorejo mempunyai tekad yang keras untuk tetap mengaktifkan kegiatan dan tetap berjalan terus. Dengan melakukan kegiatan memasyarakat lewat hubungan kerjasama dengan organisasi atau lembaga lain, Fatayat NU Ancab Driyorejo mendapat sambutan positif dari organisasi lain dan masyarakat tentunya. Seperti berpartisipasi terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti BKKBN, Dinas Pariwisata, Depag atau non pemerintah. Bekerja sama dengan organisasi pemuda yang melibatkan diri dalam acara ceramah, diskusi, seminar, sarasehan dan pelatihan – pelatihan.³¹

³⁰Siti Nur Laila, “wawancara”, Gresik, 02 Agustus 2019.

³¹ Laporan Pertanggung Jawaban Fatayat NU Ancab Driyorejo Tahun 2011 – 2015.

Dalam melakukan kegiatan – kegiatan untuk masalah sumber dana yang diperoleh Fatayat NU selain dari swadaya masyarakat juga sumbangan para donatur, para senior yang berpenghasilan lebih, dan sumbangan wajib anggota. Secara kuantitas maupun kualitas membawa pengaruh besar terhadap perkembangan jumlah anggota Fatayat NU. Dari keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa Fatayat NU membaw pengaruh positif terhadap masyarakat. Organisasi ini benar – benar memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anggotanya baik agama maupun pendidikan dan kehidupan sosialnya. Hal ini membuat masyarakat untuk selalu memberikan partisipasi dan dukungan aktif terhadap Fatayat NU.

C. Struktur Organisasi Fatayat NU Ancab Driyorejo

Dalam membentuk suatu organisasi didalamnya harus ada struktur kepengurusan yang tersusun rapi dan jelas. Struktur organisasi dikatakan baik apabila setiap anggotanya dapat menjalankan amanah dengan baik dan menjalin hubungan timbal balik, dan bantu membantu satu sama lain. Untuk memahami struktur organisasi Fatayat NU terlebih dahulu dijelaskan pimpinan dan daerah teritorialnya secara keseluruhan, yang sesuai dalam PD / PRT Bab III Pasal 13 tingkat pimpinan yaitu:

1. Pimpinan Pusat diberi singkatan PP berada di tingkat Nasional.
2. Pimpinan Wilayah diberi singkatan PW berada di tingkat Provinsi/Daerah Istimewa (DI).
3. Pimpinan Cabang diberi singkatan PC berada di tingkat Kabupaten/Kota/Daerah khusus yang terdapat PC NU.
4. Pimpinan Cabang Istimewa diberi singkatan PCI berada di Luar Negeri.
5. Pimpinan Anak Cabang diberi singkatan PAC berada di tingkat Kecamatan.

6. Pimpinan Ranting diberi singkatan PR berada ditingkat Kelurahan/Desa/Dusun.

7. Pimpinan Anak Ranting diberi singkatan PAR berada di masjid ataupun musholla.

Kepengurusan dalam Pimpinan Anak Cabang yang sesuai dalam pasal 18 meliputi:

1. Penasehat oleh Ketua MWC NU.
2. Pembina.
3. Pengurus Harian (Jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan, maksimal sesuai dengan jumlah bidang):

Ketua

Wakil Ketua I

Wakil Ketua II

Sekretaris

Wakil Sekretaris

Bendahara

Wakil bendahara

4. Bidang – Bidang; dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan Situasi Anak Cabang, jenis bidang disesuaikan dengan PC.

Dalam Peraturan Rumah Tangga (PRT) ini mengatur hal – hal yang lebih rinci dari peraturan dasar. Ketentuan tentang keanggotaan meliputi sebagai berikut:

1. Anggota Biasa

Setiap pemuda atau perempuan muda Islam yang telah berumur minimal 20 tahun dan maximal berusia 45 tahun.

2. Anggota Kehormatan

Pemudi atau perempuan muda Islam yang pernah menjadi pengurus Fatayat NU atau orang yang memiliki keahlian khusus yang berkomitmen terhadap Fatayat NU sesuai dengan keputusannya.

Dalam Pimpinan Cabang, Pengurus memiliki tugas dan wewenang seperti dijelaskan dalam Pedoman Pelaksanaan Administrasi Organisasi (PPAO) Fatayat NU:

1. Tugas Pengurus

- a. Pengurus lengkap secara kolektif memutuskan masalah penting/prinsip yang menyangkut keseluruhan pertanggung jawaban Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU ke luar dan dalam.
- b. Apabila dalam keadaan mendesak/darurat untuk memutuskan masalah yang prinsip, ketua terpilih sebagai mandataris Konperensi Anak Cabang dapat mengambil kebijaksanaan.
- c. Pengurus harian mengkoordinir tentang pekerjaan rutin sehari – hari tentang pelaksanaan program kerja dan keputusan rapat pimpinan lengkap.
- d. Pengurus harian dapat memutuskan hal – hal yang bersifat segera dan mendesak.

2. Wewenang Pengurus

- a. Pengurus lengkap secara kolektif mengkoordinasikan ranting – ranting diancabnya.
- b. Pimpinan Anak Cabang berwenang merekomendasikan pengesahan Pimpinan Ranting kepada Pimpinan Cabang.

- c. Atas nama Pimpinan Cabang, Pimpinan Anak Cabang mempunyai wewenang melantik Pimpinan Ranting.

Kemudian kepengurusan Fatayat NU Ancab Driyorejo mengalami pasang surut dalam menjalankan kegiatannya, pada tahun periode ke – 5 tepatnya tahun 2015 dengan diketuai oleh Ibu Siti Nur Laila mengalami kejayaan dengan mengadakan kaderisasi dan perbanyak atribut dalam rangka Harlah Fatayat NU ke – 91.³² Adapun susunan kepengurusan, pada tahun 1995 ini belum ada struktur organisasi yang tersusun sistematis hanya saja Ibu Dewi Murthosiyah selalu ditunjuk dan dipercayai para anggota untuk tetap menjadi ketua selama 4 periode dibantu oleh temannya Ibu Fatimah, Ibu Hj. Marti'ah, dan Ibu Nurul Fadlillah sebagai sekretaris. Mulai tahun 2000 – 2018 terdapat struktur kepengurusan yang jelas.

SUSUNAN PENGURUS FATAYAT NU ANCAB DRIYOREJO PERIODE 2000 – 2003

Pelindung	: MWC NU Driyorejo
Pembina	: PAC Muslimat NU Kec. Driyorejo
Ketua	: Dewi Murthosiyah
Wakil Ketua	: Sholihatin
Sekretaris	: Nurul Fadlilah
Wakil Sekretaris	: Dewi Aminah
Bendahara	: Hj. Musyanah
Wakil Bendahara	: Siti Khodijah

³² Susiati, “Wawancara”, Gresik, 27 November 2019.

Bidang – Bidang:

1. Pendidikan dan Kader

- e. Siti M (Karang Andong)
- f. Siti Kholifah (Tanjungan)
- g. Niswatul (Krikilan)
- h. Lilik Munsiyah (Randegan Sari)

2. Penerangan dan Dakwah

- a. Ny. Suatif (Petiken)
- b. Nur Abidah, S. Ag (Bambe)
- c. Nur Nadliroh (Driyorejo)
- d. Hj. Romlah (Sumput)

3. Sosial Ekonomi

- a. Sulastri (Tanjungan)
- b. Siti Mukarromah (Karang Andong)
- c. Anwariyah (Wedoroanom)
- d. Hj. Khuiiriyah (Sumput)

4. Keorganisasian

- a. Sugisti (Mulung)
- b. Sumsinah (Gadung)
- c. Umi Masrifah (Randegan Sari)
- d. Hamidah (Bambe)

5. Kesehatan

- a. Siti Mariyah Ulfa (Cangkir)
- b. Ibu Wasita (Kesamben)
- c. Siti Aminah (Mojosarirejo)

6. Olahraga

- a. Aminatus Zuhriyah (Tenaru)
- b. Uswatun Khasanah (Banjaran)
- c. Sholihatin (Karang Andong)
- d. Puji Astutik (Randegansari)³³

³³ Lampiran Surat Nomor 29/PCF/KEP/WIL/2000

SUSUNAN PENGURUS FATAYAT NU ANCAB DRIYOREJO

PERIODE 2005– 2010

Pelindung	: Ketua MWC NU Driyorejo
Penasehat	: PAC Muslimat NU Kec. Driyorejo
Ketua	: Dewi Murthosiyah
Wakil Ketua	: Sholihaten
Sekretaris	: Hj. Maria Ulfa, S.Pd.I
Wakil Sekretaris	: Wasita
Bendahara	: Ida Nur Muwahidah
Wakil Bendahara	: Hj. Mastutik ³⁴

SUSUNAN PENGURUS FATAYAT NU ANCAB DRIYOREJO

PERIODE 2011 – 2015

Pelindung	: Ketua MWC NU Driyorejo
Pembina	: PAC Muslimat NU Kec. Driyorejo
Ketua	: Dewi Murthosiyah
Wakil Ketua	: Sholihatin
Sekretaris	: Maria Ulfa, S. PdI
Wakil Sekretaris	: Wasita
Bendahara	: Hj. Marti'ah
Wakil Bendahara	: Sri Fitria ³⁵

Bidang – Bidang:

³⁴ Lampiran Surat Keputusan Nomor 14/A/PCF/XI/05.

³⁵ Laporan Pertanggung Jawaban PAC Fatayat NU Driyorejo Tahun 2011 – 2015.

1. Organisasi dan Pendidikan

- a. Ngatema, S. Pd
- b. Umi Kulsum, S. PdI
- c. Siti Nur Laila, S. Pd
- d. Ni'matul Ustadah, S. PdI
- e. Khakimah, S. PdI

2. Kesehatan

- a. Sumainah
- b. Suyati
- c. Nur Indah Wati
- d. Mujiati

3. Sosial & Ekonomi

- a. Siti karomah
- b. Siti Martiyati
- c. Iswatul Marwah
- d. Hj. Muayanah

4. Dakwah & Pembinaan Anggota

- a. Nur hasanah
- b. Hj. Ida Nur Muwahidah, S. PdI
- c. Kholifah, S. PdI
- d. Dewi Aminah

5. Seni Budaya

- a. Eriyanti
- b. Urifah
- c. Aminatuz Zuhriyah

d. Mushohatin

SUSUNAN PENGURUS FATAYAT NU ANCAB DRIYOREJO

PERIODE TAHUN 2015 – 2018

Pelindung	: Ketua MWC NU Driyorejo
Penasehat	: PAC Muslimat NU Kec. Driyorejo
Pembina	: 1. Dewi Murthosiyah, 2. Hj. Marti'ah
Ketua	: Siti Nur Laila, S. PdI
Wakil Ketua	: Sri Fitria
Sekretaris	: Hj. Mariyah Ulfa, S. PdI
Wakil Sekretaris	: Fitrianti Dwi Mafulatul Roshidah, S. Pd
Bendahara	: Sholihatin
Wakil Bendahara	: Hj. Susiati

Bidang – Bidang:

- 1. Organisasi** : Martiyati
Sumainah
Paidah
- 2. Pendidikan** : Sukatri, S. Pd
Iswatul Marwah, S. Pd
Aminatuzzuliyah, S. Pd
- 3. Dakwah** : Siti Kholifah, S. Pd
Dewi Latifah
Anwariyah

4. Seni dan Budaya : Siti Nur Sa'adah

Suyati

Suwatin

5. Kesehatan : Luluk Jauhariyah

Dewi Kusmiati

Nur hayati

6. Advokasi & Politik : Hidayatul Ummah

Julaikah

Etik

7. Ekonomi : Urifah

Siti Mukaromah

Mushohatin³⁶

Nama – Nama Ranting Fatayat NU Se – Kecamatan Driyorejo

No.	RANTING	KETUA
1.	Randegansari	Sukatri
2.	Wedoro Anom	Anwariyah
3.	Gadung	Sumainah
4.	Petiken	Luluk
5.	Tenaru	Sholihatn
6.	Mulung	Suyati
7.	Bambe	Latifah
8.	Cangkir	Sri Fitriyah
9.	Driyorejo	Hj. Marti'ah
10.	Kesamben	Khotifah
11.	Sumput	Nur Sa'adah
12.	Sumput Asri	Mukaromah

³⁶ Laporan Pertanggung Jawaban Fatayat NU Ancab Driyorejo Tahun 2015 - 2018

13.	Tanjungan	Hj. Mariyah Ulfa
14.	Mojosarirejo	Siti Maimunah
15.	Griya Kencana	Eriyanti
16.	Banjaran	Urifah
17.	Karang Andong	Siti Mukaromah
18.	Krikilan	Hj. Fatimah

Tabel 3.1 Nama – Nama Ranting

Untuk menuju tujuan yang diharapkan, maka dalam memilih pengurus berdasarkan pertimbangan – pertimbangan:

1. Minimal dalam satu periode sudah pernah menjabat di kepengurusan Fatayat NU.
2. Berusia maksimal 45 tahun
3. Tidak merangkap jabatan di organisasi kemasyarakatan lainnya.
4. Berdomisili di wilayahnya masing – masing.
5. Pernah mengikuti pengkaderan formal yang ada di Fatayat NU.
6. Pernah bergabung di keanggotaan Fatayat NU.
7. Pernah menjabat di kepengurusan Organisasi BANOM NU atau organisasi lain yang setuju dan menuruti PD/PRT Organisasi Fatayat NU.

Dengan tersusunnya struktur kepengurusan Fatayat NU yang sistematis secara umum agar terwujudnya suatu tujuan bersama yang menanamkan nilai – nilai dasar Islam yaitu Ahlusunnah Wal Jamaah, berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945, serta mengembangkan potensi dan kreativitas putri – putri yang berawawasan Islam.

BAB IV

AKTIVITAS FATAYAT NU ANCAB DRIYOREJO

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan pengetahuan, teknologi serta berbagai pemikiran, juga perubahan terhadap ideologi dan pandangan terhadap perempuan kini berbeda. Selain peran perempuan dalam mengurus keluarga/rumah tangga, ia juga bisa melakukan peran yang lain seperti dalam bermasyarakat. Apabila ia memiliki paham yang lebih seperti dalam bidang ilmu agama, alangkah baiknya ia berbagi ilmu yang ia ketahui terhadap semua orang. Tidak hanya dalam bidang ilmu agama saja, apabila ia ahli dalam bidang – bidang tertentu juga bisa berbagi kepada setiap orang yang masih minim akan pengetahuan. Masih banyak juga hal – hal yang dapat dilakukan oleh setiap perempuan dalam bermasyarakat. Akan tetapi tetap ada batasan – batasan yang telah ditentukan dan kewajiban melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga sudah dipenuhi. Seiring berkembangnya zaman, dalam segala hal peran perempuan saat ini dibutuhkan seperti dalam hal pendidikan, hukum, politik, dan sosial ekonomi.

Demi terwujudnya tujuan Fatayat NU dalam pemberdayaan perempuan terdapat 7 bidang garapan strategis yaitu; Pendidikan dan Pengkaderan, Organisasi, Ekonomi, Seni, Sosial dan Budaya, Penerangan Dakwah, Kesehatan dan Olahraga, serta Penelitian dan Pengembangan. Dalam perjalanan kiprahnya, Fatayat NU senantiasa berperan aktif di segala bidang pembangunan termasuk didalamnya program pemberdayaan perempuan dengan perspektif gender yang dilatar belakangi oleh berbagai kondisi yang telah dialami perempuan. Kaum perempuan masih mengalami diskriminasi dalam berbagai hal diantaranya; Pendidikan, Kesehatan, Politik, Kesempatan Kerja, Upah, dan

lain – lain. Dalam sektor sektor tersebut perempuan kondisinya negative atau dalam posisi rendah daripada laki – laki. Kondisi tersebut berakibat pada rendahnya kesejahteraan keluarga. Kenyataannya harus menjadi perhatian bersama. Berbagai upaya perbaikan terhadap nasib perempuan telah dilakukan baik secara intensif dan terencana maupun spontanitas melalui beberapa program. Hal itu merupakan bukti nyata bahwa sebagai organisasi yang berdasarkan atas inisiatif kinerja serta partisipasi yang sarat dengan semangat pengabdian, keikhlasan, kesabaran dan ketelatenan adalah kekuatan basis masyarakat yang telah memberi arti bagi pembangunan sekaligus pembaharuan yang sangat.³⁷

Peran perempuan dalam masyarakat kita memang tidak semua sama artinya keberadaan mereka secara individual juga kekuasaan mereka di lingkungan sekitar mereka tergantung nilai – nilai yang ada di masyarakat tempat mereka berada.

Dalam pembaharuan atau pembangunan, seringkali meragukan peran seorang perempuan. Ada yang menganggap perempuan tidak akan mampu. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, dan meningkatkan kondisi perempuan, serta kedudukan, dan status perempuan agar dapat setara dengan kaum laki – laki maka dilakukannya pemberdayaan perempuan sebagai bentuk pembangunan SDM. Dalam memberdayakan perempuan, merupakan suatu bentuk prioritas pembangunan. Dengan cara meningkatkan kualitas kesehatan, dibidang pendidikan, serta bidang ekonomi & politik yang masih banyak akan diskriminasi dan pemanfaatan.³⁸

³⁷ Materi konferensi periodic XII PC. Fatayat NU Gresik.

³⁸ Ratih Probosiwi, “Perempuan dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial”, *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 3 No. 1 (Tahun 2015), 53.

Ketidakadilan yang terjadi antara laki – laki dan perempuan juga di pengaruhi oleh faktor sosial budaya. Kesenjangan partisipasi, menurut jenis kelamin, baik program pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi, keluarga fakir miskin, serta faktor sosial dan budaya yang berkembang pada warga mempengaruhi terhadap pemberdayaan anak terlantar, seperti sikap yang diikuti sebagian warga. Laki – laki masih dianggap sebagai penopang ekonomi keluarga dan pengambil keputusan, sedangkan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Perempuan sebagai pribadi memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kapasitas terutama dalam peningkatan kesejahteraan sosial.³⁹ Dari keterangan diatas tidak mengurangi peranan atau aktivitas dari Fatayat NU Ancab Driyorejo, justru mencoba untuk mengaktualisasikan diri dengan berbagai kegiatan. Terbukti mulai tahun 1995 hingga saat ini banyak melakukan kegiatan – kegiatan.

Fatayat dalam program kegiatannya mengacu pada asas dan perjuangan NU. Program – program yang dilaksanakan tersebut pertama kali dirumuskan pada acara konferensi periodic Fatayat NU Driyorejo setiap 5 tahun.⁴⁰ Dalam mewujudkan tujuan Fatayat NU memiliki usaha – usaha yang dilakukan. Usaha – usaha tersebut kemudian dijadikan haluan perjuangan Fatayat NU, yang meliputi garis besar arah perjuangan yang didalamnya terkandung pola dasar dan pola umum perjuangan Fatayat NU. Sebagai pijakan dalam menentukan program – program yang akan dilaksanakan selama periode kepengurusan dari tahun ke tahun dalam organisasi Fatayat NU Ancab Driyorejo. Kemudian bidang – bidang yang menjadi bidang garap Fatayat NU Ancab Driyorejo adalah sebagai berikut :

³⁹ Ibid, hlm 51

⁴⁰ Laporan Pertanggung Jawaban Fatayat NU Ancab Driyorejo Tahun 2011 – 2015.

A. Bidang Organisasi dan Pengkaderan

Dalam perintah Allah SWT yang terdapat dalam Surat An – Nisa’ Ayat 9 yang artinya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak – anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”⁴¹

Islam menekankan kepada ummatnya untuk selalu menyiapkan generasi penerusnya agar menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan zamannya. Dari ayat diatas, dapat diperoleh petunjuk bagaimana setiap kelompok masyarakat baik berupa organisasi, keluarga, dan masyarakat secara luas sedini mungkin memperhatikan anak – anaknya agar nanti siap mengemban misi Islam pada masa depan, yaitu penerus yang bertanggung jawab pada dirinya dan ummatnya.

Tujuan program di bidang organisasi dan pengkaderan ini untuk mewujudkan optimalisasi kegiatan program – program Fatayat NU, serta meningkatkan kualitas kader Fatayat NU sehingga kegiatan organisasi berjalan efektif dan efisien. Program yang dicanangkan:

Internal:

1. Mengembangkan sistem kerja organisasi yang berorientasi pada peraturan organisasi (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, Pedoman Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi PPOA).

⁴¹ Al – Qur’an, Surah (An – Nisa’): 9.

2. Mengoptimalkan konsolidasi pada seluruh tingkatan kepemimpinan Fatayat NU.
3. Mensosialisasikan atribut organisasi Fatayat NU.
4. Mengoptimalkan program dan kegiatan Fatayat NU.
5. Mengembangkan sistem dan pola recruitment kader Fatayat NU.
6. Memperkuat sistem pengkaderan Fatayat NU.
7. Memasyarakatkan buku panduan dan modul pengkaderan Fatayat NU di Gresik.

Eksternal :

1. Mensosialisasikan organisasi dan program Fatayat NU kepada lembaga / Instansi yang terkait.
2. Membentuk networking dengan pihak lain / stakeholder dengan visi dan misi Fatayat NU.
3. Meningkatkan koordinasi dengan NU dan Banom NU.

Kegiatan – kegiatan yang pernah dilakukan Fatayat NU pada masa periode dibawah Ibu Dewi Murthosiah adalah melakukan kegiatan pelatihan kader dan tribulan selama 3 bulan sekali. Kegiatan tersebut dilakukan setiap pergantian kepengurusan dengan cara bergiliran di tingkat Anak Cabang Se – Kecamatan Driyorejo. Pada masa periode Bu Siti Nur Laila selama 2 periode banyak sekali kegiatan – kegiatan yang dilakukan seperti salah satu acara yang terbesar waktu itu kaderisasi dan perbanyak atribut dalam rangka harlah Fatayat NU ke – 91, Konferencab PAC Fatayat NU Driyorejo, kemudian mengadakan kegiatan SEJUK (Sejuta Kader), dan tidak jauh beda dengan periode sebelumnya mengadakan kegiatan setiap pergantian kepengurusan pelatihan kader, PKPNU (Pendidikan Kader Penggerak NU),

Tribulan setiap 3 bulan sekali, dan Raker PAC Fatayat NU Driyorejo di Masjid Turen.⁴²

No.	TANGGAL	TEMPAT
1.	12 Juni 2011	Mojosarirejo
2.	25 Desember 2011	Sumput
3.	13 Mei 2012	Samben
4.	15 Juli 2012	Tenaru
5.	4 November 2012	Mulung
6.	24 Februari 2013	Petiken
7.	26 Mei 2013	Cangkir
8.	22 September 2013	Bambe
9.	05 Januari 2014	Gadung
10.	23 Maret 2014	Randegansari
11.	23 Juni 2014	KBD
12.	12 Oktober 2014	Driyorejo
13.	14 Maret 2015	Pacet
14.	31 Mei 2015	Petiken
15.	6 September 2015	Sumput
16.	15 November 2015	Mojosarirejo

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Rapat Tri Bulan Fatayat NU

B. Bidang Pendidikan

Dalam membangun kualitas SDM merupakan tujuan adanya program ini. Isu program adalah peningkatan kualitas pendidikan perempuan. Program yang dicanangkan:

⁴² Wawancara dengan Ibu Siti Nur Laila pada tanggal 17 November 2019.

1. Memfasilitasi terbentuknya forum sebagai sarana pengkajian, pelatihan, dan peningkatan SDM Fatayat NU.
2. Berusaha meningkatkan kualitas sumber daya Fatayat NU melalui ketersediaan beasiswa dan pengembangan bahasa asing.
3. Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan masyarakat melalui pendidikan non formal atau informal
4. Pengembangan perpustakaan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan minat baca anggota Fatayat NU.
5. Peningkatan akses ilmu teknologi informasi.

Program - program yang pernah dilaksanakan oleh Fatayat NU dalam bidang ini lebih sering mengadakan pendidikan informal seperti Pelatihan Membuat Penghantar Lamaran / Souvenir, Seminar Anti Narkoba yang bekerjasama dengan pihak Dinkes di Puskesmas Alun – Alun Gresik pada tahun 2017, Pelatihan dari Dinas Pariwisata, dan Pondok Konseling.

C. Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi

Tujuan program ini adalah mewujudkan keadilan hukum, memenuhi hak – hak perempuan. Isu program adalah penegakan supremasi hukum, penguatan hak – hak perempuan dan kebutuhan dasar bagi perempuan. Programnya adalah sebagai berikut:

1. Mendirikan dan mengembangkan Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (LKP3A).
2. Melakukan pendampingan kepada perempuan dan anak korban diskriminasi.
3. Pemberian respon yang aktif terhadap persoalan perempuan yang tumbuh dikalangan masyarakat.

4. Dilaksanakannya kajian kritis terhadap macam – macam kebijakan hukum dan politik yang tidak memihak kepada kepentingan perempuan
5. Mengadakan gerakan penyadaran hukum dan pendidikan politik di masyarakat
6. Advokasi dan perlindungan kepada korban pelanggaran dan perampasan HAM.
7. Sosialisasi peraturan – peraturan yang berkaitan dengan perempuan.

Kegiatan – kegiatan yang pernah dilakukan dalam program bidang ini oleh Fatayat NU adalah mengadakan acara pendampingan anak dibawah umur dan kekerasan perempuan, MEKAR (Mendampingi Perempuan Kepala Rumah Tangga), dan kegiatan Seminar Perlindungan Ibu & Anak di Batu Malang.

D. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Tujuan program ini adalah berusaha meningkatkan kualitas kesehatan perempuan, anak, sert sekitarnya. Isu program ini adalah peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan lingkungannya. Programnya adalah:

1. Mengembangkan Pusat Informasi Kesehatan Reproduksi (PIKER)
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungannya.
3. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak.
4. Mengupayakan bantuan pengobatan gratis pada masyarakat.
5. Membuat rintisan klinik kesehatan Ibu dan Anak.
6. Mengembangkan potensi olahraga dengan adanya sanggar senam label “FATAYAT”

7. Memasyarakatkan dan membudayakan senam Fatayat.
8. Membudayakan kesadaran tentang kelestarian lingkungan hidup (seperti biopori, Toga, penghijauan, pemilahan sampah, dll).

Kegiatan – kegiatan yang pernah dilakukan Fatayat NU dalam program ini adalah Sosialisasi Senam Fatayat, mengadakan Senam bersama 2 minggu sekali setiap hari Jum'at, dan GAFANTARA (Gerakan Sehat Fatayat NU dan Santri Nusantara).

E. Bidang Sosial, Seni, dan Budaya

Tujuan program ini adalah berusaha meningkatkan kesejahteraan sosial dan melestarikan nilai – nilai budaya Islam ala Nahdhatul Ulama. Isu program adalah meningkatkan kesejahteraan sosial dan melestarikan aspek - aspek seni budaya Islam. Program – programnya adalah:

1. Melaksanakan usaha nil dalam peningkatan kesejahteraan anggota.
2. Pemberian bantuan proaktif terhadap sasaran korban perlakuan ketidakadilan sosial dan bencana alam.
3. Membina, mengembangkan dan melestarikan nilai – nilai seni budaya Islam ala Nahdhatul Ulama.
4. Meningkatkan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) sebagai gerakan pembangunan kependudukan di lingkungan Fatayat NU.

Kegiatan – kegiatan yang pernah dilakukan Fatayat NU pada program bidang ini adalah mengadakan Bakti Sosial ke Panti – Panti Asuhan di sekitar Kecamatan Driyorejo, dan mengadakan Festival Lomba Banjari dan Sholawat Se – Tingkat Kecamatan Driyorejo.

F. Bidang Ekonomi

Tujuan program ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi anggota Fatayat NU. Isu program ini adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi yang adil. Program – programnya adalah:

1. Merintis dan mengembangkan Koperasi Yasmin.
2. Mengupayakan adanya fundraising sebagai sumber dana organisasi dan modal usaha.
3. Pengembangan komunitas usaha perempuan yang berbasis lokal.
4. Mengakses dalam memanfaatkan fasilitas ekonomi yang disediakan pemerintah ataupun swasta untuk keluarga tidak mampu.
5. Membangun jaringan pemasaran produksi pertanian, kerajinan, dan industri kecil lainnya.

Kegiatan – kegiatan yang pernah dilakukan Fatayat NU dalam program bidang ini adalah memberikan Edukasi Marketing dan Standarisasi Produk UKM Fatayat NU (e – Yasmin).

G. Bidang Dakwah

Kegiatan berdakwah merupakan perkumpulan atau persatuan dari orang – orang Islam yang bekerja sama guna mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan manusia di dunia maupun di akhirat. Sebagai organisasi pemudi Islam, Fatayat NU tidak pernah lupa dengan induk organisasi (NU). Dalam masalah pemahaman agama serta metode pengembangan Islam, Fatayat NU tetap mengacu pada tuntunan yang sudah dicontohkan para pendahulu – pendahulu NU. Telah diatur dalam pokok – pokok haluan

perjuangan Fatayat NU yang salah satunya adalah memperluas dan meningkatkan dakwah di semua sektor kehidupan.

Tujuan program dalam bidang ini adalah mengembangkan wawasan keagamaan / Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah untuk mengantisipasi aliran lain yang bertentangan. Isu program adalah penguatan wawasan keagamaan / Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah. Dengan program – program sebagai berikut:

1. Mengembangkan lembaga FORDAF.
2. Menyusun dan mengembangkan kurikulum dan buku pedoman dakwah Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.
3. Mengadakan pembimbingan dan kaderisasi da'iyah Fatayat NU agar memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan umat.
4. Mengembangkan dan membekali da'iyah Fatayat NU dengan pemahaman ideologi Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam upaya mengantisipasi ideology transnasional melalui pelatihan – pelatihan.
5. Membangun jaringan komunikasi melalui media cetak dan elektronik.

Dakwah yang dilakukan dalam rangka pengembangan Islam berupa pelaksanaan pengajian (Majlis Ta'lim), mengadakan Jam'iyah Kubro seperti Istighosah, Sholawat, Manakiban, dan Ceramah Agama sebulan sekali yang dilakukan secara bergantian dari ranting – ke ranting Kecamatan Driyorejo. Dalam melakukan dakwah, Fatayat NU Ancab Driyorejo menggunakan cara yang sederhana seperti Khotmil Qur'an yang dilakukan secara bergantian di rumah pengurus, melakukan kunjungan dengan silaturahmi ke rumah pengurus atau kyai – kyai NU yang baru saja melaksanakan Haji atau Umroh, dan Turba PACFNU Driyorejo ke ranting

– ranting. Metode ini sungguh praktis dan juga mengenai sasaran, akhirnya Fatayat NU bisa berkembang ke berbagai masyarakat yang ada di Driyorejo. Dakwah yang dilakukan Fatayat NU sudah merupakan kegiatan rutin yang selalu wajib diadakan. Juga lewat merayakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Peringatan Hari Besar Nasional dengan mengadakan lomba – lomba atau pengajian umum secara besar – besaran. Terkadang Fatayat NU Ancab Driyorejo juga mengadakan Ziarah Wali bersama para GP Anshor dan Banser NU.

Dakwah yang dilakukan oleh Fatayat NU Ancab Driyorejo selama tahun 1995 – 2018 selalu dilakukan secara rutin. Adapun tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut sudah sesuai dengan jadwal yang ditentukan dari masing – masing ranting. Untuk mengadakan pengajian umum dengan waktu yang tidak pasti sudah sesuai dengan kebutuhan. Kemudian mengadakan kegiatan – kegiatan di setiap bulan ramadhan seperti bagi ta’jil gratis, buka bersama disertai dengan sholat tarawih bersama di kantor PAC Fatayat NU Driyorejo, dan penyembelihan hewan qurban, kegiatan ini dilakukan bersama – sama GP Anshor dan para Banser Driyorejo.

Aktivitas dalam dakwah Islam Fatayat NU ini merupakan bentuk usaha dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkan dan melestarikan/ meneruskan apa yang sudah diperjuangkan oleh para pendahulu atau ulama – ulama NU.⁴³

⁴³ Panduan Materi Rapat Kerja PAC Fatayat NU Driyorejo Tahun 2015 – 2018.

NO.	TANGGAL	TEMPAT
1.	1 Mei 2011	Driyorejo
2.	22 Mei 2011	YPM Sumput
3.	18 Juni 2011	Griya Kencana
4.	17 Juli 2011	Samben
5.	18 September 2011	Tenaru
6.	23 Oktober 2011	Tanjungan
7.	20 November 2011	Petiken
8.	18 Januari 2012	Kecamatan
9.	12 Februari 2012	Mulung
10.	18 Maret 2012	Gadung
11.	22 April 2012	Randegansari
12.	20 Mei 2012	Cangkir
13.	17 Juni 2012	Ypm Sumput
14.	September 2012	Banjaran
15.	18 Oktober 2012	Mojosarirejo
16.	2 Desember 2012	Karangasem
17.	3 Januari 2013	Wedoroanom
18.	17 Februari 2013	Kesamben
19.	19 Maret 2013	Sumput Asri
20.	12 Mei 2013	Bambe
21.	16 Juni 2013	Tenaru
22.	18 Agustus 2013	Kalangan
23.	8 September 2013	Tanjungan

24.	6 Oktober 2013	Petiken
25.	24 November 2013	Karangasem
26.	29 Desember 2013	Driyorejo
27.	2 Maret 2014	Guwo Sumpat
28.	20 April 2014	Mulung
29.	25 Mei 2014	Gadung
30.	15 Juni 2014	Randegansari
31.	04 Januari 2015	Driyorejo
32.	19 April 2015	Tenaru
33.	Juni 2015	Banjaran
34.	20 September 2015	Mulung
35.	1 November 2015	Tanjungan

Table 4.2 Jadwal kegiatan Jam'iyah Tahlil Kubro Fatayat NU Ancab Driyorejo

Tahun 2011

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan bab demi bab diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fatayat NU Ancab Driyorejo berdirinya dilatar belakangi oleh keinginan dari Ibu Dewi Murthosiyah selaku perintis Fatayat NU Driyorejo ini untuk memberikan wadah bagi para pemuda – pemuda dengan berfaham Ahlusunnah Wal Jamaah. Beliau juga ingin mempersiapkan kader – kader pemudinya untuk masa mendatang sebagai penerus perjuangan Nahdlatul Ulama yang ada di Kabupaten Gresik, khususnya Kecamatan Driyorejo.
2. Keberadaan organisasi Fatayat NU Driyorejo semakin lama mendapatkan tanggapan yang positif dari berbagai lapisan masyarakat. Walaupun sebelumnya dalam merintis organisasi ini banyak dipersulit dan hambatan dalam mencari massa, namun Organisasi Fatayat NU ini berkembang cukup pesat hingga sekarang. Terbukti banyak perkembangan organisasi – organisasi pemuda membentuk Fatayat Ranting tingkat Pedesaan di Kecamatan Driyorejo. Akan tetapi perkembangan Fatayat NU Ancab Driyorejo juga tidak luput dari kendala – kendala yang ada, dan juga bersaing dengan perkumpulan Jam'iyah Al – hidayah yang didirikan oleh pemerintah kecamatan. Jam'iyah Al – Hidayah yang lebih maju dan banyak massanya dulu tidak menciutkan semangat Ibu Dewi Murthosiyah dalam merintis organisasi ini.
3. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Fatayat NU Driyorejo lebih dititik beratkan dalam Bidang Organisasi dan Pengkaderan, dalam Bidang

Pendidikan ini Fatayat NU ingin meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga menambah wawasan kepada masyarakat setempat, kemudian Bidang Politik, Hukum & Advokasi, Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Bidang Sosial, Seni, dan Budaya, Bidang Ekonomi, dan juga Bidang Dakwah. Begitu juga dalam bidang dakwah Islam organisasi ini berupaya untuk meningkatkan kualitas umat dalam pemahaman ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan Skripsi yang merupakan tentang “Sejarah dan Aktivitas Fatayat NU Ancab Driyorejo Gresik Tahun 1995 – 2018”, maka saran yang dapat penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Dengan penulisan skripsi ini mengenai Sejarah Dan Aktivitas Fatayat NU Ancab Driyorejo Gresik Tahun 1995 – 2018 masih belum mencapai kesempurnaan, demi menambah wawasan intelektual khususnya UIN Sunan Ampel Surabaya karya ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat kecamatan Driyorejo.
2. Untuk masyarakat kecamatan Driyorejo. Perlunya untuk meneruskan perjuangan organisai Fatayat NU ini yang sudah dirintis oleh para pendahulu.
3. Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap agar generasi pemudi (sekarang) tidak menyia – nyiakan hal – hal yang sudah diperjuangkan oleh para perintis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Affiah, Neng Dara. *Menapak Jejak Fatayat NU; Sejarah Gerakan, Pengalaman, dan Pemikiran*. Jakarta: PP Fatayat NU, 2005.
- Al – Qur'an
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007.
- Djumali, Chodijah. *Sejarah Fatayat NU*. Jakarta: PP Fatayat NU, 1984.
- Ensiklopedia Islam Indonesia.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam; Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.
- Pranoto, Soehartono W. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Lkis Yogya, 1994.
- Salim, Hadiyah. *Wanita Islam Kepribadian dan Perjuangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Umar, Nasaruddin. *Kodrat Perempuan Dalam Islam*. Jakarta: The Asia Foundation, 1999.
- Wilar, Abraham Silo. *NU Perempuan; Kehidupan dan Pemikiran Kaum Perempuan NU*. Yogyakarta: Pyramida Media Utama, 2009.
- Yusuf, Slamet Effendi. *Dinamika Kaum Santri; Menelusuri Jejak dan Pergolakan Internal NU*. Jakarta: CV. Rajawali, 1983.

Wawancara:

- Dewi Murthosiyah. Wawancara. Pendiri Fatayat NU Ancab Driyorejo. Gresik, 17 November 2019.
- Hj. Susiati. Wawancara. Bendahara Fatayat NU Ancab Driyorejo. Gresik, 27 November 2019.
- Nur Sa'adah. Wawancara. Sekretaris Fatayat NU Ancab Driyorejo. Gresik, 20 November 2019.
- Siti Nur Laila. Wawancara. Ketua Fatayat NU Ancab Driyorejo Tahun 2010 – 2015 dan 2015 – Sekarang. Gresik, 02 Agustus 2019.